

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilaksanakan dari, untuk, dan oleh manusia, berisi hal-hal yang menyangkut perkembangan dan kehidupan manusia serta diselenggarakan dalam hubungan antar-manusia itu sendiri.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensial-potensial seperti bakat, minat, dan keterampilan lainnya. Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental, sedangkan kemampuan meliputi masalah akademik dan keterampilan.²

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu anak. Segala aspek diri anak harus dikembangkan seperti intelektual, moral, sosial, kognitif, dan emosional.³ Berdasarkan PP No. 28 dan No.29 Tahun 1990 dan PP No.72 Tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa: “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan

¹Prayitno dan Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 57.

²I. Djumhur dan Moh.Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*, (Bandung: Ilmu, 1975). h. 6.

³Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 32.

merencanakan masa depan.”⁴ Bimbingan bertujuan memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat, serta mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan.

Fenti Hikmawati menyatakan bahwa “Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa”.⁵ Dalam konteks bimbingan di sekolah dan madrasah Tohirin menyatakan bahwa “Bimbingan di sekolah dan madrasah merupakan proses bantuan kepada siswa agar ia dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup secara bahagia (dalam konteks Islam bahagia di dunia dan akhirat terutama untuk bimbingan di madrasah)”⁶

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.⁷

Menurut Hallen yang di kutip oleh Hamdani dalam bukunya *Bimbingan dan Penyuluhan* istilah bimbingan selalu dirangkai dengan istilah konseling. Hal ini

⁴Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 66.

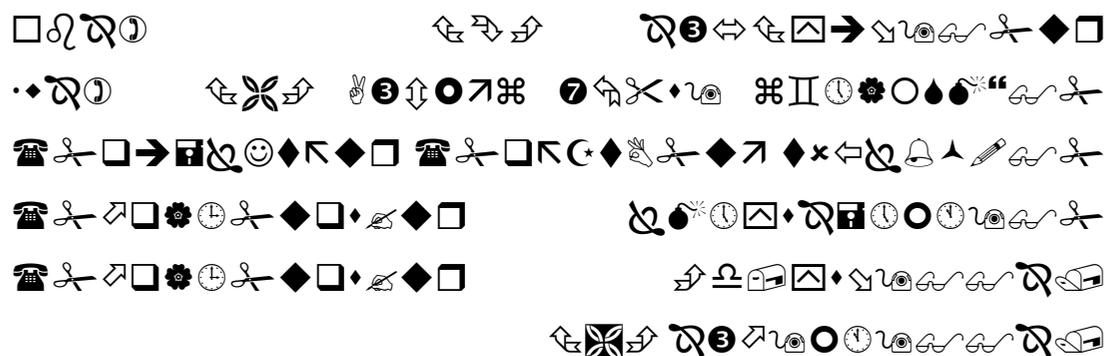
⁵Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 1.

⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 20-21.

⁷Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 36.

karena bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya. Adapun bimbingan itu lebih luas. Konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan.⁸

Islam juga menganjurkan untuk melaksanakan bimbingan dan konseling, memberi nasehat supaya manusia taat pada suatu kebenaran dan memberi nasehat supaya manusia tetap berlaku sabar seperti firman Allah Swt., dalam surah Al-Ashr ayat 1-3:



Bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu siswa agar dapat memahami dirinya, yaitu potensi dan kelemahan-kelemahan diri. Jika hal-hal itu diketahuinya dan dipahaminya dengan baik, maka siswa itu mempunyai rencana untuk mengarahkan dirinya kearah realisasi diri yang mempertimbangkan kenyataan sosial dan lingkungan lainnya.⁹ Untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu pemecahan masalah yang dihadapinya, perlu ada kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang terorganisasi, terprogram, dan terarah. Disamping itu dituntut

⁸Hamdani , *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 88.

⁹Sofyan S. Willis, *op.cit.*, h. 9.

1. Layanan Orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya siswa di lingkungan yang baru itu.
2. Layanan Informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa (klien).
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/prgram studi, program latihan, magang, kegiatan co-ekstra kurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi.
4. Layanan Pembelajaran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
5. Layanan Konseling Perorangan, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.¹²

6. Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.¹³

7. Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.

¹² Dewa Ketut Sukardi, *op.cit.*, h. 60.

¹³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 170.

Jenis layanan dan kegiatan yang telah disebut di atas perlu dilaksanakan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Peserta didik dipandang dari dimensi keindividuan memiliki potensi, bakat, minat, dan kemampuan masing-masing. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qamar ayat 49 yang berbunyi:



Allah menciptakan segala sesuatu mempunyai kadar dan ukuran, dalam arti ukuran atau kadar masing-masing. Maksudnya dalam penciptaan, Allah tidak hanya menciptakan manusia dengan ukuran yang baik (harmonis), tetapi juga dengan kadar kemampuan masing-masing yang berbeda-beda. Setiap individu memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain, bersifat khas, atau memiliki “*individual differences*”.¹⁴

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak disalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

Penempatan dan penyaluran di sekolah dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kurikulum. Sebagaimana dengan kegiatan-kegiatan lain, kegiatan ekstrakurikuler pun dapat menjadi wadah belajar bagi siswa. Tetapi sangat disayangkan, kegiatan-kegiatan ini masih dipandang

¹⁴Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Pers, 2004), h. 9.

sebagai “hiasan” tambahan, sebagai kegiatan yang tidak begitu menentukan perkembangan siswa.¹⁵

Di sekolah banyak wadah dan kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bakat, kemampuan dan minat serta hobi, misalnya kegiatan kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), kelompok pencinta alam, kegiatan kesenian, olahraga, kelompok-kelompok belajar, dan sebagainya. Demikian juga untuk pengembangan bakat dan minat yang lebih lanjut, sekolah menyediakan jurusan-jurusan dan program-program khusus pendidikan dan latihan.¹⁶

Berdasarkan peninjauan awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I dan PPL II) bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada disana Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Basket, dan Bulu Tangkis. Siswa ditempatkan dan disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa masing-masing. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti karena kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh pemerintah langsung untuk mengikuti, khususnya untuk kelas VII.

Berangkat dari kenyataan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengangkat judul “ **LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 BANJARMASIN**”.

B. Definisi Operasional

¹⁵Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 275.

¹⁶*Ibid.*, h. 272.

Untuk memperjelas judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

1. Layanan Penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kondisi pribadinya.¹⁷ Menurut penulis melalui layanan penempatan dan penyaluran ini membantu siswa untuk menempatkan dan menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya sesuai pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.¹⁸ Kegiatan ekstrakurikuler menurut penulis adalah kegiatan yang dilakukan di luar mata pelajaran, baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, kegiatan yang dimaksud seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Basket, dan Bulu Tangkis. Kegiatan ini diselenggarakan untuk membina potensi dan telenta siswa dalam mengembangkan bakat dan minat di bidang akademis dan non-akademis.

¹⁷Sofyan S. Willis, *op.cit.*, h.34.

¹⁸<http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/Pengertian-Kegiatan-Ekstra-Kurikuler/> (di akses 14 September 2013)

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk menempatkan dan menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana layanan penempatan dan penyaluran pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul di atas, yaitu:

1. Untuk melaksanakan salah satu fungsi bimbingan dan konseling yaitu membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.
2. Layanan penempatan dan penyaluran ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya.
3. Mengingat pengembangan diri yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan

mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

4. Dengan pengembangan bakat dan minat siswa secara tepat dapat membantu memajukan kualitas *output* sekolah yakni terciptanya individu yang cakap, kreatif dan mampu menyiapkan masa depan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana layanan penempatan dan penyaluran pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai penempatan dan penyaluran pada kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institut, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam secara khusus sebagai literatur dan

perolehan informasi tentang proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Bagi lembaga, dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah bersangkutan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan peran guru BK dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran pada kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Bagi guru BK, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan menjadi salah satu pertimbangan untuk melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran pada kegiatan ekstrakurikuler.

3. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam memahami pembahasan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang memuat uraian dasar penelitian, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II merupakan Landasan Teoretis, berisi tentang Layanan Penempatan dan Penyaluran (Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran, Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran, Fungsi Layanan Penempatan dan Penyaluran, Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran, Kegunaan Layanan Penempatan dan Penyaluran Bagi Siswa), Ekstrakurikuler (Pengertian Ekstrakurikuler, Visi dan Misi, Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler, Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler, Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler, Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler, Format Kegiatan dan

Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler, Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler).

Bab III merupakan Metode Penelitian, berisikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Model Konseptual dan Prosedur Penelitian.

Bab IV merupakan Laporan Hasil Penelitian, membahas tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab V merupakan Penutup, berisi Simpulan dan Saran.